

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir gizi lebih pada anak Indonesia menjadi masalah serius yang sering bermunculan terutama di perkotaan. Adanya keterkaitan konsumsi pangan dengan kesehatan karena konsumsi pangan yang keliru akan mengakibatkan timbulnya gizi salah (malnutrisi), baik gizi kurang (defisiensi) maupun gizi lebih (*over nutrition*).<sup>1</sup> Banyaknya penggunaan bahan tambahan pangan seperti zat pengawet, pewarna, pemanis, penambah rasa yang melebihi batas aman perlu diwaspadai karena berbahaya bagi kesehatan.<sup>2</sup>

Pola makan merupakan penyebab utama terjadinya masalah gizi yaitu dengan mengonsumsi makanan dalam jumlah yang banyak, makanan tinggi energi, tinggi lemak, tinggi karbohidrat sederhana (gula), tinggi natrium dan rendah serat.<sup>3</sup> Kebiasaan makan anak sekolah berupa jajan makanan tinggi kalori, sedikit protein, vitamin, mineral, dan rendah serat sehingga rentan terjadi kegemukan. Makanan yang sering dikonsumsi anak sekolah adalah *junkfood* termasuk dalam jajanan yang berwujud snack ringan yang mana seringkali ditambahkan BTM (Bahan Tambahan Makanan).<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi status gizi (IMT/U) pada anak Indonesia usia 5-12 tahun antara lain sangat kurus sebanyak 2,4%, kurus sebanyak 6,8%, gemuk sebanyak 10,8%, dan obesitas

sebanyak 9,2%.<sup>5</sup> Prevalensi status gizi gemuk dan obesitas anak usia 5-12 tahun Provinsi DIY berada di atas rata-rata nasional yaitu prevalensi status gizi gemuk sebanyak 10,9% dan prevalensi status gizi obesitas sebanyak 10,2%. Prevalensi status gizi kurus anak usia 5-12 tahun Provinsi DIY hampir berada di ambang batas rata rata nasional yaitu sebanyak 6,5%.<sup>5</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 di Kota Yogyakarta pada anak usia sekolah (8-12 tahun) terdapat 8,8% yang bersatus gizi *underweight*, berstatus gizi *overweight* sebanyak 13,5%, dan berstatus gizi obesitas sebanyak 17,1%.<sup>6</sup> Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2018 mengenai status gizi siswa sekolah dasar usia 6-12 tahun di Kota Yogyakarta diketahui sebanyak 6,6% berstatus gizi kurus dan 1,63% berstatus gizi sangat kurus. Dapat disimpulkan bahwa status gizi kurus anak usia 6-12 tahun di Kota Yogyakarta berada di atas rata-rata provinsi begitu pula status gizi sangat kurus yang hampir mendekati ambang batas rata-rata provinsi. Dari 18 puskesmas di Kota Yogyakarta didapat tiga wilayah kerja puskesmas yang prevalensi status gizinya paling tinggi berstatus gizi *underweight*, *overweight*, dan obesitas. Ketiga wilayah kerja puskesmas tersebut yakni Puskesmas Danurejan 1 terdapat status gizi *underweight*, *overweight*, dan obesitas sebanyak 39,06%, Puskesmas Gondomanan terdapat status gizi *underweight*, *overweight*, dan obesitas sebanyak 37,5%, Puskesmas Gondokusuman 2 terdapat status gizi *underweight*, *overweight*, dan obesitas sebanyak 33,51%. Prevalensi status gizi *underweight*, *overweight*,

dan obesitas tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Danurejan 1. Prevalensi status gizi obesitas di wilayah kerja Puskesmas Danurejan 1 sebanyak 6,87%, status gizi gemuk sebanyak 20,6%, dan status gizi kurus sebanyak 11,59%.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, proporsi rerata nasional perilaku konsumsi kurang sayur dan buah pada penduduk umur  $\geq 5$  tahun sebanyak 95,4%. Proporsi rerata nasional kebiasaan konsumsi makanan yang mengandung bumbu penyedap pada penduduk umur  $\geq 3$  tahun yang sebanyak 77,6%. Sedangkan proporsi rerata penduduk DIY yang konsumsi makanan mengandung bumbu penyedap pada penduduk umur  $\geq 3$  tahun yang sebanyak 77,4%. Proporsi penduduk DIY umur  $\geq 3$  tahun yang konsumsi makanan manis  $\geq 1$  kali per hari sebanyak 41,1% berada di atas rata-rata nasional yaitu 40,1%. Proporsi penduduk DIY umur  $\geq 3$  tahun yang konsumsi minuman manis  $\geq 1$  kali per hari sebanyak 71,01% berada di atas rata-rata nasional yaitu 61,27%. Proporsi penduduk DIY umur  $\geq 3$  tahun yang konsumsi makanan asin  $\geq 1$  kali per hari sebanyak 30,3% berada di atas rata-rata nasional yaitu 29,7%. Proporsi penduduk DIY umur  $\geq 3$  tahun yang konsumsi makanan berlemak/gorengan  $\geq 1$  kali per hari sebanyak 50,7% berada atas rata-rata nasional yaitu 41,7%.<sup>5</sup>

Pada dasarnya masalah gizi kurang maupun gizi lebih merupakan masalah perilaku. Oleh karena itu diperlukan upaya melalui pendekatan pemberian informasi mengenai perilaku gizi yang baik dan benar. Untuk memperbaiki pola konsumsi pangan masyarakat maka diperlukan

penyampaian pedoman gizi seimbang. Penyampaian pedoman gizi seimbang dapat dilakukan melalui penyuluhan gizi. Penyuluhan gizi merupakan suatu bagian dari proses belajar untuk mengembangkan pengertian dan sikap yang positif mengenai gizi dengan tujuan untuk memiliki dan membentuk kebiasaan makan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Penyuluhan gizi dapat dilakukan pada anak usia sekolah. Anak usia 9-12 tahun cenderung memiliki karakteristik realistik, memiliki rasa ingin tahu dan belajar, anak memiliki minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari, dan anak gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain.<sup>8</sup> Anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) cenderung sudah dapat menanggapi rangsangan intelektual ataupun melaksanakan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan kemampuan kognitif.<sup>9</sup>

Untuk melakukan penyuluhan diperlukan media. Media adalah alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan/mentransfer bahan ajar. Media pendidikan kesehatan disebut sebagai alat peraga karena berfungsi sebagai alat bantu untuk menerangkan suatu hal dalam proses pendidikan.<sup>10</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih Pratiwi, dkk (2018) terbukti bahwa peningkatan pengetahuan pada kelompok roda putar lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.<sup>11</sup> Media cetak yang pada umumnya tersusun dari sejumlah kata yang dihiasi dengan gambar atau foto dalam tata warna yang menarik berfungsi untuk memberi informasi dan menghibur.<sup>12</sup>

Hasil penelitian Trianasari (2018) membuktikan bahwa ada perbedaan pengetahuan siswa tentang pedoman gizi seimbang setelah penyuluhan PGS menggunakan PGS *Cards* dibandingkan *leaflet*. Siswa yang pengetahuannya kurang sebelum *pre-test* sebanyak 17 anak (65,4%) sedangkan siswa yang pengetahuannya kurang setelah *post-test* sebanyak 1 anak (3,8%).<sup>13</sup> Penelitian lain juga menunjukkan keefektifan media untuk edukasi gizi yang mana media “Piring Makanku” efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik gizi seimbang.<sup>14</sup> Penelitian yang dilakukan Ningsih Pratiwi, dkk (2018) terbukti bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diadakan penyuluhan gizi menggunakan roda putar. Rata-rata skor *pre-test* sebelum diadakan penyuluhan yaitu 7,0 sedangkan skor rata-rata *post-test* yaitu 10,0.<sup>11</sup>

Dikarenakan angka prevalensi status gizi *underweight*, *overweight*, dan obesitas pada usia 6-12 tahun di Kecamatan Danurejan tertinggi di Kota Jogja maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penyuluhan gizi seimbang menggunakan media yang didesain dengan gambar atau foto dalam tata warna yang menarik. Media yang menjadi alternatif untuk penyuluhan gizi seimbang yaitu roda putar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Penyuluhan Gizi Melalui Roda Putar dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang Pada Siswa SD”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada peningkatan pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada siswa sekolah dasar setelah diberikan penyuluhan gizi dengan roda putar?
2. Apakah ada peningkatan pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada siswa sekolah dasar setelah diberikan penyuluhan gizi dengan *leaflet*?
3. Apakah penyuluhan gizi dengan media roda putar lebih efektif dibandingkan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada siswa sekolah dasar?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas media roda putar dibandingkan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada siswa sekolah dasar.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang pada siswa sekolah dasar setelah diberikan penyuluhan gizi dengan media roda putar
- b. Mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang pada siswa sekolah dasar setelah diberikan penyuluhan gizi dengan media *leaflet*

- c. Mengetahui efektivitas media roda putar dibandingkan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada siswa sekolah dasar.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam bidang gizi dengan cakupan penelitian gizi masyarakat khususnya tentang media dalam kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi gizi.

#### **E. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan inovasi terhadap media penyuluhan gizi.

###### b. Bagi Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Memberikan alternatif sebagai media penyuluhan gizi khususnya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang.

###### c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian sekaligus perbandingan terhadap penelitian dengan topik yang sama

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa Kelas V A di SDN Lempuyangwangi dan Siswa Kelas V B SDN Lempuyangan 1

Memberikan penyuluhan gizi tentang gizi seimbang kepada siswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang gizi seimbang.

- b. Bagi Sekolah Dasar Negeri Lempuyangwangi dan SDN Lempuyangan 1

Memberikan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang melalui inovasi terhadap media penyuluhan gizi.

- c. Bagi penyuluh gizi kesehatan

Memberikan alternatif penggunaan media penyuluhan gizi mengenai gizi seimbang dengan media roda putar dan *leaflet*.

- d. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya perbaikan gizi.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai “Efektivitas Penyuluhan Gizi Melalui Roda Putar dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang Pada Siswa SD” belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian tentang media penyuluhan gizi yang telah dilakukan diantaranya adalah:

1. Pratiwi Ningsih, dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Redi (Roda Edukasi Dan Inspirasi) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Untuk Mencegah Seks Pranikah”.<sup>11</sup>

Jenis penelitian ini *quasi eksperiment dengan penelitian nonequivalent control group*. Subjek penelitian ini adalah remaja putri di wilayah Labuh Baru Barat, Pekanbaru sejumlah 17 orang kelompok intervensi dan 17 orang kelompok kontrol. Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon dan Mann Whitney*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Variabel bebas dari penelitian ini adalah REDI (Roda Edukasi dan Inspirasi) dan tanpa perlakuan. Variabel terikat penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri untuk mencegah seks pranikah. Persamaan penelitian adalah uji statistik yang digunakan. Sedangkan perbedaannya yaitu media yang digunakan, subjek penelitian, lokasi penelitian, materi yang disampaikan, dan salah satu variabel terikatnya yaitu pengetahuan tentang menegah seks pranikah.

2. Septi Trianasari (2018) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Papan Petak PGS Dibandingkan Poster Pada Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Siswa Sekolah Dasar”.<sup>13</sup>

Jenis penelitian ini *quasi eksperiment dengan rancangan pretest posttest with control group design*. Subjek penelitian ini adalah siswa SDN Jaranan (intervensi) dan SDN 1 Salakan sejumlah 52 siswa. Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Independent Samples T-test* untuk data yang tidak berpasangan, uji *T Dependent* untuk data yang berpasangan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Variabel bebas dari penelitian ini

adalah papan petak PGS dan poster. Variabel terikat penelitian ini adalah pengetahuan anak SD tentang gizi seimbang. Persamaan penelitian adalah materi yang disampaikan yaitu mengenai gizi seimbang, jenis penelitian, uji statistik yang digunakan, dan variabel terikatnya yaitu pengetahuan tentang gizi seimbang. Sedangkan perbedaannya yaitu media yang digunakan, subjek penelitian, lokasi penelitian, dan salah satu variabel terikatnya yaitu sikap gizi seimbang.

3. Pravasta Ade Pratama (2018) dengan judul “Efektivitas Media Promosi “Piring Makanku” Pedoman Gizi Seimbang Sebagai Panduan Sekali Makan”.<sup>14</sup>

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan *one group pretest posttest with control group design*. Populai dan sampel penelitian yaitu SDN Jember Lor 1 kelas 4,5 dan 6, berjumlah 94 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok responden yaitu kelompok perlakuan dan kontrol. Variabel bebas dari penelitian ini adalah media “Piring Makanku”. Variabel terikat dari penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa tentang PGS. Uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon Sign Rank Test* dan *Mann Whitney*. Persamaan penelitian adalah materi yang disampaikan yaitu mengenai gizi seimbang, jenis penelitian, uji statistik yang digunakan, dan variabel terikatnya yaitu pengetahuan dan sikap gizi seimbang. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitian dan lokasi penelitian

4. Ana Sidik Fatimah (2017) dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Gizi Menggunakan Media PGS Card dibandingkan *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pedoman Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah Dasar”.<sup>15</sup>

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan *pretest posttest with control group design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN Demak Ijo 2 (kelompok PGS Cards) 32 siswa dan siswa kelas IV SDN Balecatur 1 (kelompok leaflet) 33 siswa. Variabel bebas dari penelitian ini adalah PGS Cards dan *leaflet*. Variabel terikat dari penelitian ini adalah pengetahuan siswa tentang PGS. Uji statistik yang digunakan adalah *Kolmogrov Smirnov* dan *T-Test*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Persamaan penelitian adalah materi yang disampaikan yaitu mengenai gizi seimbang, salah satu media yang digunakan yaitu media *leaflet*, jenis penelitian salah satu variabel terikatnya yaitu pengetahuan gizi seimbang, dan uji statistik yang digunakan. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitian, lokasi penelitian dan salah satu variabel terikatnya yaitu sikap gizi seimbang.

5. Hannisa Mutiarani (2018) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Leaflet dan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Pedoman Gizi Seimbang Pada Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta”.<sup>16</sup>

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan *pretest posttest with control group design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII

SMPN 5 Yogyakarta dengan masing-masing jumlah 18 responden untuk kelompok *leaflet* dan video. Variabel bebas dari penelitian ini adalah *leaflet* dan video. Variabel terikat dari penelitian ini adalah pengetahuan siswa tentang PGS. Uji statistik yang digunakan adalah *Paired T-Test* dan *Independent T-Test*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Persamaan penelitian adalah materi yang disampaikan yaitu mengenai gizi seimbang, salah satu media yang digunakan yaitu media *leaflet*, jenis penelitian, salah satu variabel terikatnya yaitu pengetahuan gizi seimbang, dan uji statistik yang digunakan. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitian, lokasi penelitian, dan salah satu variabel terikatnya yaitu sikap gizi seimbang.